

BAB IV

PENUTUP DAN KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN

Dunia yang semakin *borderless* membuat kita semakin mudah untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi ini jika dipandang dalam sudut pandang hubungan internasional akan membawa kita ke dalam istilah yaitu *global internet governance* atau tata kelola internet global. Tata kelola internet global merupakan sistem yang terdapat pada *cyberspace*.

Setiap negara pada saat ini ingin memainkan perannya di *cyberspace*, salah satunya adalah Tiongkok. Tiongkok merupakan negara yang saat ini telah sukses menjadi hegemon ekonomi dunia. Tiongkok dengan dukungan perusahaan Alibaba Group memulai ekspansinya untuk menguasai *cyberspace*. Berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari upaya materi seperti investasi dan pengembangan teknologi. Dari upaya ideologi atau budaya ada pembuatan aplikasi Xuexi Qiangguo, pembelian South China Morning Post dan akuisisi Weibo. Dan upaya pendukung trakhir yaitu proses institusional yang terlihat oleh adanya Proyek Digital Silk Road BRI, Strategic Thinking of China Cyberspace Superpower, eWTP, dan Smart hub Thailand. Adanya upaya dari tiga pendekatan tersebut akan mengantarkan Tiongkok menjadi cyber hegemon dan akan mengambil alih tata kelola internet global.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa istilah cyber hegemon merupakan istilah yang tepat diberikan kepada Tiongkok berkaitan dengan upaya negara tersebut untuk mendominasi *cyberspace*.

Penggabungan istilah cyber dan hegemon ini memiliki arti sebagai berikut, cyber yang berarti jaringan komunikasi dengan alat elektronik, sedangkan hegemon, yang berarti pemimpin atau penguasa baik dalam bentuk negara, maupun kelompok yang memiliki pengaruh besar sehingga mampu untuk mengendalikan komponen-komponen lainnya yang berada di sekelilingnya.

Sedangkan pada bab 2, Ada beberapa faktor yang mendorong Tiongkok untuk berniat mengembangkan pengaruhnya di cyberspace. Pertama, karakter pemimpin negara merupakan hal yang mempengaruhi setiap negara dalam mengambil keputusan dan penetapan kebijakan. Xi Jinping mempunyai karakter atau gaya yang otoriter. Kedua, dilihat dari faktor internal Tiongkok sendiri. Tiongkok saat ini telah mengalami kemajuan ekonomi yang pesat, yang tidak lepas dari peran kebijakan reformasi dan keterbukaan terhadap sistem ekonomi dari ide yang diinisiasi oleh Deng Xiaoping. Ketiga, Dilihat dari faktor eksternal, di era Milenium ini, Tiongkok menjadi penantang baru bagi Amerika Serikat. Tendensi ini muncul karena setidaknya terdapat dua perbedaan yang mengakibatkan persaingan, yang pertama adalah ideologi yang dianut dua negara ini jelas berlawanan, antara Demokrasi yang dianut Amerika Serikat dan Komunisme yang dianut Tiongkok.

Sedangkan pada bab 3, telah dijelaskan terkait upaya yang dilakukan Tiongkok dalam rangka untuk menjadi cyber hegemon diantaranya adalah melalui jalur investasi cyber seperti e-commerce yang terdiri dari Alibaba Pay, Alibaba Cloud dan lain-lain. Selanjutnya adalah upaya ideologi, dimana upaya ini bertujuan untuk menyebarkan paham kepada masyarakat

Tiongkok agar turut serta dalam menggunakan aplikasi Alibaba Group. Sedangkan upaya yang terakhir adalah upaya institusional yang dilakukan dalam bentuk perjanjian dengan 173 perjanjian dengan 125 negara dan 29 organisasi internasional di bawah inisiatif besar-besaran *Belt and Road Initiative* (BRI).

Namun untuk mencapai hal tersebut, Tiongkok perlu melakukan upaya yang lebih masif dan ekspansif dalam melakukan tiga pendekatan *historic bloc* tersebut, karena pada saat ini Tiongkok masih dominan bermain di wilayah Eurasia.

4.2 PROYEKSI KEDEPAN

Untuk kedepannya, keadaan Tiongkok yang belum genap lima tahun dalam mengimplementasikan *strategic thinking*-nya merupakan pencapaian yang bagus. ekspansi Tiongkok melalui Alibaba Group menunjukkan kecepatan yang cukup cepat. Penulis melihat Alibaba Group akan melakukannya lebih masif dan ekspansif lagi, karena pada saat ini, telah banyak rencana-rencana perjanjian yang akan dilakukan oleh Alibaba Group terkait dengan upaya hegmoninya di cyberspace seperti yang telah disebutkan di atas. Penulis melihat Tiongkok dengan polanya, akan lebih dulu menguasai di wilayah bagian Asia Tenggara, seperti yang telah dilakukanya di Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Thailand denagn melakukan investasi dan perjanjian untuk memudahkan aktivitas e-commerce.

4.3 REKOMENDASI PENELITIAN

Saran ke depan dari penulis adalah adanya tulisan-tulisan baru yang membahas mengenai upaya Tiongkok di dunia internasional yang kolaborasinya dengan berbagai aktor pendukungnya seperti Alibaba Group, Tencent, Baidu dan lain sebagai dengan pendekatan-pendekatan dan variabel yang sekiranya mendukung perkembangan berita seputar Tiongkok dan cyberspace. Hal ini menurut penulis perlu karena masih sedikit yang membahas tentang Tiongkok dan cyberspace, terutama di Indonesia. Kalaupun ada, pembahasannya pun belum banyak yang mengaitkannya dengan politik ataupun hubungan internasional kontemporer.

